

ARTIKEL ILMIAH

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES BAGI SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
THINK PAIR SHARE PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

OLEH:

**MELANI LARINCI GULO
A1D114031**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES BAGI SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
THINK PAIR SHARE PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh: MELANI LARINCI GULO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

ABSTRAK

Melani, L. G. 2018. Meningkatkan Keterampilan Proses Bagi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. Pembimbing 1. Drs.Andi Suhandi,S.Pd., M.Pd.I; Pembimbing II. Alirmansyah, S.Pd, M.Pd;

Proses pembelajaran adalah proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru maupun siswa dan siswa dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung, dalam kegiatan proses pembelajaran ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan membelajarkan yang dilakukan oleh guru. Sehingga jika dilakukan secara bersama-sama dan efektif terdapat keterampilan komunikasi yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 198/I pasar baru.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. penggunaan Model pembelajaran *think pair and share* peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair and share* adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan dengan berpasangan dengan teman di kelas untuk menciptakan sikap yang dapat membentuk interaksi dan pola diskusi yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan akan dilaksanakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I pertemuan I dan II mengalami peningkatan keterampilan proses bagi siswa khususnya pada keterampilan komunikasi siswa dengan presentasi keberhasilan 75% dengan kategori tinggi (B). Pada siklus I pertemuan I dan II presentasi keberhasilan yang dicapai 66% dengan kategori cukup (C) mengalami peningkatan pada siklus II yaitu presentasi keberhasilan 76% dengan kategori Tinggi (B).

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Keterampilan proses, IPA

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru maupun siswa dan siswa dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung, dalam kegiatan proses pembelajaran ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan membelajarkan yang dilakukan oleh guru. Sehingga jika dilakukan secara bersama-sama dan efektif terdapat keterampilan komunikasi yang dilakukan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Majid, 2014:37).

Proses pembelajaran IPA seharusnya dapat mengembangkan pemahaman siswa sesuai dengan karakter pembelajran IPA. Pada dasarnya proses pembelajaran IPA dapat menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa serta dapat mengembangkan keterampilan proses. Bagian yang signifikan pada keterampilan proses pembelajaran IPA yaitu terdapat keterampilan komunikasi siswa, pada mata pelajaran IPA siswa seharusnya dititikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang telah ia dapatkan.

Keterampilan komunikasi adalah partisipasi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran. Semua itu akan memudahkan siswa yang lainnya untuk memahami materi pelajaran serta menambah pengetahuan bagi siswa yang menyampaikan gagasan.

Hasil Observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 198/I Pasar Baru sangat berbeda dengan pembelajaran IPA yang seharusnya dilakukan, saat proses pembelajaran IPA guru sudah menggunakan model pembelajaran. Namun, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terlihat satu arah, siswa terlihat hanya mendengarkan, kurang adanya interaksi yang terjadi saat proses pembelajaran, kurangnya kegiatan komunikasi antara guru dan siswa ataupun antara siswa dan siswa, sebagian siswa kurang mampu berpartisipasi aktif dalam mengembangkan ide/gagasan atau pendapatnya., kurangnya keterampilan komunikasi siswa saat mengemukakan pendapatnya. Keterampilan komunikasi siswa masih kurang karena dari analisis proses pembelajaran dikelas siswa kurang dalam mengkomunikasikan hasil ide/gagasannya, dimana dari jumlah 27 siswa terdapat 15 siswa yang tampak masih kurang keterampilan komunikasinya.

Adapun beberapa hal yang menyebabkan keterampilan komunikasi siswa masih kurang adalah : Proses pembelajaran yang berlangsung masih satu arah atau berpusat pada guru, siswa yang kurang berminat dalam kegiatan interaksi saat proses pembelajaran, sikap siswa dalam kegiatan mengkomunikasikan atau keterampilan komunikasi terlihat tegang dan kurang rileks, siswa merasa takut, malu dan kurang percaya diri ketika harus mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas, kurangnya latihan keterampilan berkomunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Keadaan ini mengakibatkan siswa tidak terbiasa melatih keterampilan berkomunikasi terutama di depan kelas. Siswa kurang mampu mengorganisasi perkataan sehingga pembicaraan ternilai kurang runtut (sistematis) dan masih terbata-bata.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran yang memiliki variasi dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mengajar dikelas. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan

untuk proses pembelajaran yang akan dirancang dan dilaksanakan oleh guru, namun setelah melakukan analisis terhadap berbagai aspek seperti karakter siswa, mata pelajaran, dan berbagai aspek lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran. Model yang cocok digunakan untuk masalah kurangnya keterampilan komunikasi siswa adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *think pair share* juga memfokuskan pada kemampuan siswa untuk membangun konsep-konsep materi bagi siswa. Serta dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata dan membandingkan dengan ide-ide orang lain serta siswa dapat mempelajari materi dari ide-ide orang lain melalui adanya kegiatan komunikasi efektif. Serta model pembelajaran *think pair share* memiliki karakter yang menitikberatkan siswa pada proses pembelajaran diskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusinya kepada teman-teman satu kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dalam kegiatan diskusi tersebut siswa lebih dituntut untuk saling berinteraksi dan berbagi pendapat mengenai materi yang dipelajari bersama temannya, selain diskusi siswa juga dituntut untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya ke depan kelas, sehingga dari berbagai kegiatan tersebut keterampilan komunikasi siswa lebih berkembang dan penyampaian pendapat atau ide siswa lebih sistematis.

Berdasarkan penjelasan diatas maka Penulis memilih topik penelitian meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 198/I Pasar Baru.

KAJIAN TEORITIK

Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *think pair and share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Al-Tabany, 2014:130). Trianto (2010:81) mengemukakan bahwa "*think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis *cooperative learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa". Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas atau situasi yang menjadi tanda tanya.

Model pembelajaran *think pair and share* peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair and share* adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan dengan berpasangan dengan teman di kelas untuk menciptakan sikap yang dapat membentuk interaksi dan pola diskusi yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Dalam setiap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru perlu diperhatikan langkah-langkah dalam pelaksanaannya agar dapat terlaksana dengan baik. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model mengajar ini sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai;
- 2) Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru; Pada tahap berpikir ini

setelah guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan materi pembelajaran, siswa ditugasi untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Proses berpikir ini akan membentuk siswa untuk kreatif dalam menemukan jawaban mereka sendiri dengan tepat sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu juga guru juga dapat mengurangi adanya siswa yang berbicara, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

- 3) Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing; Dalam proses ini akan terjalin interaksi antara satu dengan lainnya dalam satu kelompok dapat menghasilkan jawaban bersama. setiap pasangan kelompok siswa saling berdiskusi mengenai hasil pemikirannya dan yang didapat menjadi lebih baik karena siswa karena tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain, dan pada tahap ini juga siswa akan saling memberi pendapat mengenai tugas yang ia kerjakan.
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, pada langkah ini guru meminta memimpin kelompok seperti meminta kelompok untuk maju kedepan serta mengontrol siswa saat menngkomunikasikan hasil serta menentukan siswa yang akan bertanya ke pada kelompok yang maju.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah yang belum diungkapkan para siswa; pada saat langkah ini guru dan siswa membahas bersama mengenai permasalahan yang mereka temukan saat berdiskusi serta guru menjelaskan kepada siswa mengenai yang belum diketahui oleh siswa.
- 6) Guru memberi kesimpulan; pada langkah ini guru dan siswa kembali membahsa mengenai materi yang telah dipelajari.
- 7) Penutup, pada langkah ini guru memberikan penguatan kepada siswa, memberi tahu pelajaran untuk pertemuan selanjutnya serta mengucapkan salam kepada seluruh siswa (Suhana dan Hanafiah, 2009:46)

Model pembelajaran *think pair share* secara garis besar hampir sama dan berkaitan antara satu dan lainnya. Maka, dari hal itu peneliti jadikan sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 198/I Pasar baru.

Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran tidaklah selalu baik untuk namun juga memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain :

1. Kelebihan model pembelajaran *think pair share*:
 - 1) Model pembelajaran *think pair share* dapat dan mudah diterapkan pada jenjang pendidikan apapun karena model ini mudah diterapkan
 - 2) Pada model pembelajaran *think pair share* siswa diberi waktu untuk berfikir agar siswa dapat lebih mengembangkan pemikirannya.

- 3) Dalam model pembelajaran ini, siswa akan beremangat mengikuti tiap langkah atau proses pembelajaran yang dilakukan karena guru akan memberikan penghargaan kepada siswa yang nantinya akan menjadi kelompok terbaik. Penghargaan dalam bentuk kecil seperti pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.
 - 4) Pada model pembelajaran siswa akan saing berlomba untuk menampilkan presentasi terbaik mereka karena pada model ini juga ada kegiatan yang berupa turnamen secara tidak langsung.
2. Kekurangan model pembelajaran *think pair share* :
- 1) Membutuhkan waktu yang lama
 - 2) Pada model ini guru akan kesulitan menentukan materi yang cocok untuk model ini
 - 3) Guru harus memiliki persiapan yang matang dalam menerapkan model ini serta pemilihan topik bahan diskusi juga harus bisa mengembangkan pemikiran siswa yang nantinya akan mendapat jawaban yang bervariasi dari siswa (Shoimin, 2014:209).

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *think pair share* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari kelebihan model pembelajaran *think pair share* cocok untuk meningkatkan keterampilan siswa serta tepat untuk kelas IV dikarenakan model pembelajaran *think pair share* di atas adalah penerapan yang tidak sulit dan dapat membentuk interaksi yang baik antar sesama teman serta siswa akan terbiasa berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran. Model pembelajaran *think pair share* dikatakan mudah untuk digunakan setiap kesempatan dan meningkatkan respon siswa, dari hal tersebut dapat merujuk pada keterampilan komunikasi siswa yang sangat berkaitan dengan kegiatan repon dan diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Model pembelajaran *think pair share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Dengan model pembelajaran *think pair share* memungkinkan siswa maju ke depan kelas untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada seluruh kelas, *think pair share* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenal dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain sehingga terjalin komunikasi dan interaksi yang baik dalam proses pembelajaran.

Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam memperoleh pengetahuannya sendiri dan mengkomunikasikan hasil diskusi mengenai pokok bahasan yang telah ditentukan atau pada proses pembelajaran sedang berlangsung. satu pendekatan, disamping pendekatan yang menekankan pada fakta dan pendekatan konsep, yang digunakan

dalam pembelajaran IPA/Sains yang didasarkan pada langkah kegiatan dalam menguji sesuatu hal yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan pada waktu membangun atau membuktikan suatu teori. Khusus untuk keterampilan proses dasar, proses-prosesnya meliputi keterampilan mengobservasi, mengklarifikasi, mengukur, mengkomunikasikan, menginferensi, memprediksi, mengenal hubungan-hubungan angka. Untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan tersebut harus didasarkan pada teori-teori yang mendukung (Ulfa, 2017:1).

Keterampilan komunikasi

Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam setiap kegiatan manusia. Komunikasi yang jelas dan tepat merupakan dasar untuk semua kegiatan ilmiah. Ilmuwan mengkomunikasikan sesuatu secara lisan ataupun secara tertulis, dapat dengan menggunakan diagram, peta, grafik, persamaan matematika, dan berbagai peragaan visual (Ulfa, 2017:1&38). Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multiarah (*multiple communication*) secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan yaitu: Komunikasi antara guru dan peserta didik, Komunikasi antara peserta didik dan peserta didik, Komunikasi kontekstual dan integratif antara guru, peserta didik dengan lingkungannya (Suhana, 2014:9).

Kemampuan untuk memilih penjelasan yang tepat tentang benda, organisme, dan kejadian merupakan dasar untuk komunikasi lisan dan tertulis secara efektif. Kemampuan mengkomunikasikan juga dapat dilatih dengan memberi tugas terhadap kelompok siswa untuk menyusun data dari suatu eksperimen ke dalam tabel atau grafik dan menyampaikan penemuannya kepada siswa lainnya. Alternatif kegiatan yang lain adalah siswa diminta untuk mengamati dan mendeskripsikan beberapa jenis hewan kemudian siswa tersebut menjelaskan tentang objek yang diamatinya di depan kelas.

Adapun berdasarkan uraian maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah interaksi atau proses penyampaian pesan, gagasan atau ide melalui berbagai macam media yang sederhana sehingga penyampaian pesan atau pendapat dapat diterima dan dipahami dengan baik bagi pendengar.

Pengertian Keterampilan Komunikasi

Kemampuan dan keterampilan merupakan mode-mode operasi terorganisasi dan teknik-teknik universal untuk menghadapi suatu materi dan masalah (Anderson & Krathwohl, 2013:411). Hafied Changara (2007:85) “keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)”.

Komunikasi tidak sekedar media penyampaian pesan belaka yang mungkin menguntungkan salah satu pihak saja melainkan lebih kepada jalinan antara pribadi dengan pihak-pihak di dalamnya. Oleh karena itu, agar komunikasi berjalan dengan baik dan lancar serta memberi manfaat baik bagi pihak-penyampai pesan maupun bagi pihak penerima pesan, maka diperlukan adanya keterampilan komunikasi.

Indikator Keterampilan Komunikasi

Menurut Samatowa (2011:102) “keterampilan komunikasi siswa, dengan indikator; 1) menyampaikan dan mengklarifikasikan ide/gagasan dengan lisan maupun tulisan; 2) membuat catatan hasil observasi dalam percobaan ; 3) menyampaikan informasi dalam bentuk grafik, chart, atau tabel; 4) memilih alat komunikasi yang cocok agar mudah dipahami oleh orang lain. Menurut Inge Hutagalung (2007: 68-69) dalam (El Rahayu:2013) Indikator keterampilan komunikasi siswa meliputi Melihat lawan bicara, Suaranya terdengar jelas Ekspresi wajah yang menyenangkan, Tata bahasa yang baik, Pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh para ahli tersebut serta dari analisis SK, KD, materi pelajaran, dan karakter siswa dapat disimpulkan bahwa indikator yang akan di teliti adalah 1) menyampaikan dan mengklarifikasikan ide/gagasan dengan lisan; 2) pembicaraan singkat, jelas dan mudah dimengerti

Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan pelajaran yang membahas tentang lingkungan, makhluk hidup dan angkasa raya. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam juga dianggap sulit bagi siswa sekolah dasar. Trianto (2010: 136) “IPA merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*science*” diambil dari kata latin “*scientia*” yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus pengetahuan alam atau IPA”. Susanto (2013:167) “mengemukakan “sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan”.

Pelajaran IPA sudah cukup menarik bagi siswa sekolah dasar. Akan tetapi saat proses pembelajaran metode yang digunakan guru belum tampak dan menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi yang dipelajarinya. Sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat saat mengajar dikelas. Seharusnya pembelajaran IPA diterapkan dengan penyajian sederhana yang menggunakan metode yang tepat dan bukan hanya sekedar hapalan tentang konsep materi yang disampaikan oleh guru saja. Dengan adanya metode dan motivasi dari diri siswa untuk mempelajari pembelajaran IPA yang pada awalnya dikira sulit dan hingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. dan dengan pembelajaran yang menggunakan metode dengan tepat dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang dapat memilih tentang permasalahan, merumuskan permasalahan, menyimpulkan permasalahan serta berfikir kritis tentang pembelajaran IPA. IPA adalah pengetahuan atau ilmu tentang alam yang mempelajari peristiwa peristiwa yang terjadi di alam semesta dengan segala isinya.

Pembelajaran IPA di Sekolah dasar

Pembelajaran IPA siswa perlu diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan proses IPA. Samatowa (2011: 104) “mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari proses pembelajaran”. Nur dan Wikandri (Trianto 2010: 143) ”mengemukakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada keterampilan proses di

mana siswa dapat menemukan fakta fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah itu sendiri yang dapat berpengaruh positif terhadap proses pendidikan maupun produk pendidikan”.

Berdasarkan penjabaran mengenai pembelajaran IPA di sekolah dasar terdapat tentang keterampilan proses IPA yang akan dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga untuk mencapai keterampilan proses yang baik maka harus memenuhi point yang terdapat pada keterampilan proses yaitu salah satunya adalah keterampilan komunikasi atau interaksi yang dilakuka oleh siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart Penelitian ini yang terdiri dari empat komponen yang meliputi: 1). Perencanaan, (*planning*) 2). Aksi atau tindakan (*acting*), 3). Observasi (*observing*), 4). Refleksi (*reflecting*). Dari model Kemmis dan Mc Taggart penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali tatap muka.

Penelitian ini akan berkolaborasi dengan walikelas IV SD Negeri 198/I Pasar Baru. Adapun siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan 2 siklus yang terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Paizaluddin & Ermalinda, 2016:31).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya adalah Observasi. Menurut Daryanto (2011: 80) “menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu”. dilakukan selama kegiatan proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi pada siswa dilakukan dengan cara menyiapkan format lembar observasi yang telah disiapkan dan mengisi format pengamatan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah untuk mencari dan menemukan upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan hasil penyajian materi di ambil data yang diolah adalah data kualitatif dan kuantitatif. Analisis penelitian menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan 2 siklus yang setiap siklus dilakukan refleksi yang berguna untuk memperbaiki aktivitas yang dirasa belum cukup baik yang dilakukan pada saat pembelajaran. Pada siklus I peneliti merefleksi aktifitas guru dan siswa. guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan bertanya tentang konsep, dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menyampaikan pendapat, dan mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berfikir ke seluruh kelas, siswa disarankan untuk menulis hasil jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya, siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Dari hasil diobservasi pada siklus I ini terlihat bahwa guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *think pair share* yang didalamnya terdapat aktivitas untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran disiklus I belum adanya peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini di karenakan siswa belum mampu mengikuti proses pembelajaran *think pair share*. sehingga siswa kurang berminat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang di pelajari sulit untuk di pecahkan, maka akan merasa enggan untuk mencobanya. Hal-hal inilah yang akan diperbaiki pada saat siklus berikutnya yaitu siklus II dengan menerapkan kegiatan yang sama, namun telah menitik beratkan pada aktivitas yang dirasa masih perlu diperbaiki.

Adapun siklus II telah mengalami perbaikan, yaitu guru Menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran dengan maksimal, Menjelaskan kepada siswa lebih signifikan tentang tatacara aturan dalam berkolompok atau berpasangan, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum diskusi dimulai, Guru membimbing kegiatan siswa dalam bentuk pengawasan dan memfasilitasi siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa yang masih bingung mengenai diskusi yang dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir secara menyeluruh, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang maju didepan kelas, Menjelaskan petunjuk pengerjaan tugas kelompok dan membuat lembar kerja peserta didik lebih signifikan agar siswa lebih dapat mengemukakan pendapatnya dalam mngerjakan tugas, Menerapkan tindakan dengan tegas dan konsisten kepada siswa yang tidak serius belajar.

Kegiatan pembelajaran yang diobservasi pada siklus II ini terlihat bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *think pair share*, Langkah pembelajarannya sudah terlaksana semua dengan baik dan ketegasan guru sudah terlihat sehingga membuat siswa merasa lebih santai dalam mengeluarkan pendapatnya dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas sehingga dari aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Oleh karena itu, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Presentase klasikal keterampilan komunikasi siswa pada siklus II adalah 76% atau dikategorikan baik da sudah mencapai kriteria keberhasilan sehingga peneliti memutuskan tidak lagi melakukan observasi dan tidak perlu melakukan siklus berikutnya. Dengan demikian penelitian yang dilakukan dianggap telah selesai dengan menjalankan 2 siklus.

Dari hasil pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses bagi siswa khususnya pada aspek keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran yang lebih bervariasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar siklus

Setiap siklus memiliki perbandingan nilai yang mempengaruhi proses pembelajaran atau penerapan tindakan model pembelajaran. Pada pelaksanaan proses pembelajaran terlihat bahwa keterampilan proses siswa khususnya pada keterampilan komunikasi siswa hasil pengamatan pada siklus berbeda-beda. perbandingan hasil antara siklus 1 dan siklus II.

Tahap Observasi Siklus I

Tabel 4.9 Tahap Observasi Siklus I

No	Nama siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Jumlah	Skor akhir	Prediket
1	AS	80	80	160	80	B
2	ARS	60	60	120	60	C
3	BR	70	70	140	70	B
4	CAR	70	70	140	70	B
5	DS	60	60	120	60	C
6	DRD	70	70	140	70	B
7	DHR	80	80	160	80	B
8	FA	60	60	120	60	C
9	GMU	60	60	120	60	C
10	KP	60	80	140	70	B
11	KMS	70	70	140	70	B
12	LZM	80	80	160	80	B
13	ML	60	60	120	60	C
14	MN	70	70	140	70	B
15	MA	60	60	120	60	C
16	MDES	70	80	150	75	B
17	MN	60	80	140	70	B
18	NA	70	60	130	65	C
19	NV	60	60	120	60	C
20	NH	60	60	120	60	C
21	RPA	70	70	140	70	B
22	RM	60	60	120	60	C
23	RH	50	60	110	55	C
24	RR	70	80	150	75	B
25	SH	-	70	70	35	E
26	WAA	60	60	120	60	C
27	MKA	60	70	130	65	C
28	MF	80	80	160	80	B
Jumlah		1780	1920	185	1850	A = B = 14 C = 13 D = E = 1
Presentase keberhasilan	66% = C (Cukup)					

Hasil observasi keterampilan komunikasi siswa siklus I yang terlihat pada tabel hasil observasi yang telah dipaparkan terdapat taraf keberhasilan keterampilan komunikasi siswa yang didapatkan siswa yaitu 63,5% dan terjadi peningkatan pada pertemuan II dimana taraf keberhasilan yang didapat adalah 68,5%. Setelah mendapatkan hasil taraf keberhasilan dari siklus I yang dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan tindakan yang sama dan materi yang berbeda maka dijumlahkan antara hasil observasi pada pertemuan I dan pertemuan II maka didapatkan hasil persentasi keterampilan komunikasi siswa pada siklus I secara klasikal adalah 66%. Pada hasil presentasi secara klasikal yang telah didapat yaitu 66% masih dikategorikan cukup dan masih perlu dilakukan peningkatan pada siklus selanjutnya. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Tahap Observasi Siklus II

Tabel 4.10 tahap observasi siklus II

No	Nama siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Jumlah	Skor akhir	prediket
1	AS	90	100	190	95	A
2	ARS	70	70	140	70	B
3	BR	80	90	170	85	A
4	CAR	80	90	170	85	A
5	DS	60	80	140	70	B
6	DRD	70	80	150	75	B
7	DHR	80	100	180	90	A
8	FA	60	70	130	65	C
9	GMU	60	70	130	65	C
10	KP	80	90	170	85	A
11	KMS	80	90	170	85	A
12	LZM	80	100	180	90	A
13	ML	60	60	120	60	C
14	MN	70	70	140	70	B
15	MA	60	60	120	60	C
16	MDES	80	90	170	85	A
17	MN	80	90	170	85	A
18	NA	70	80	150	75	B
19	NV	70	70	140	70	B
20	NH	60	70	130	75	B
21	RPA	70	80	150	75	B
22	RM	70	70	140	70	B
23	RH	60	60	120	60	C
24	RR	80	100	180	90	A
25	SH	70	70	140	70	B
26	WAA	60	70	130	65	C
27	MKA	70	80	150	75	B
28	MF	80	90	170	85	A
Jumlah		2000	2240	213	2130	A = 11 B = 11 C = 6 D = E =
Presentase keberhasilan	76% = C (Cukup)					

Dari data yang diperoleh pada siklus II dapat diketahui presentasi keberhasilan siswa semakin meningkat dari pertemuan I dan II. Pada pertemuan I siklus II dari 28 siswa, terdapat 1 siswa yang memiliki keterampilan komunikasi siswa dengan kategori sangat baik, terdapat 17 orang siswa mendapat kategori baik, 10 siswa memiliki keterampilan komunikasi siswa dengan kategori cukup. Dan 1 siswa mendapat kategori sangat kurang yang termasuk kategori sangat baik sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya, 14 siswa yang termasuk kategori baik dan 3 siswa memiliki keterampilan komunikasi siswa dengan kategori cukup. Dari presentase perhitungan siklus II pertemuan I dan pertemuan II, dari jumlah 28 siswa, 11 siswa dengan kategori sangat baik, 11 siswa dengan kategori baik dan 6 orang siswa dengan kategori cukup. Pada siklus ini, semua indikator keterampilan komunikasi siswa sudah tercapai dengan baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi siswa secara klasikal sudah meningkat menjadi kategori baik dan melalui hasil dari presentasi yang telah mencapai kriteria keberhasilan komunikasi siswa atau 76%, oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan proses khususnya pada bidang keterampilan komunikasi siswa, dapat dilihat pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan.

Siklus I pertemuan I mendapat hasil 63,5% dan untuk pertemuan II terjadinya peningkatan yang baik untuk keterampilan proses khususnya pada bidang keterampilan komunikasi siswa yaitu mendapatkan hasil 68,5%, dari pertemuan I dan pertemuan II mendapat rata-rata taraf keberhasilan 66% atau kategori cukup.

Siklus II siswa mengalami peningkatan pada keterampilan proses khususnya pada bidang keterampilan komunikasi siswa yaitu pada siklus II pertemuan I mendapat presentase keberhasilan 71% dan dimaksimalkan pada pertemuan kedua dan terjadi peningkatan yang sangat maksimal yaitu mendapatkan presentase keberhasilan 80%. dari pertemuan I dan pertemuan II mendapat rata-rata observasi sebesar 76% termasuk kategori sudah membaik (B). Berdasarkan hasil data observasi dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan proses khususnya pada bidang keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 198/I pasar baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Tabany, T. I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integrative/KTI)*. Jakarta: Kencana.
- Anderson, L W & Krathwohl D R. 2013. *Pembelajaran, Penhgajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, zainal, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:CV.YRAMA WIDYA
- Aries, E. F & Haryono, A. D. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Bungin, Burhan. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta:Gava Media.
- Hafied, Cangara. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Langkah mudah penelitian tindkan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta:PT raja grafindo persada
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Novieni, D R. 2010. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Di SD N Ploso 03 Selopuro (Online) (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/470>, diakses pada 24 oktober 2017)
- Paizaluddin & ermalinda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)Panduan Teoritis Dan Praktis*. ALFABETA.cv
- Rahayu, EL. 2013. *Keterampilan Berkomunikasi Sains*. (Online) (<http://eprints.uny.ac.id/18188/4/4.%20BAB%20II%2009.12.042%20Est%20p.pdf>, Di akses pada 1 April 2018)
- Rahman, Muhammad & Amri Sofan. 2014. *Model Pembelajaran Arias Terintegratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi oleh Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siburian, Jodian. 2010. *Model Pembelajaran Sains*. Jambi: FKIP universitas jambi
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suhana, C. & Hanafiah, N. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Surya, Mohamad. 2014. *PSIKOLOGI GURU : Konsep dan Aplikasi dari Guru Untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Ul
- Wibowo, Rosella Aranda Ayu. 2014. Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kiyaran II Cangkringan Sleman Yogyakarta (Online) (http://eprints.uny.ac.id/14316/1/SKRIPSI_ROSELLA.pdf, diakses pada 28 februari 2018) Universitas Negeri Yogyakarta